

## PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK BERUSIA 6-12 BULAN MELALUI METODE KPSP BERDASARKAN RIWAYAT ASI EKSKLUSIF

Michelle Sabatra Suwanto<sup>1</sup>, Fransiska Farah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Correspondence Author : [Michelle.405220218@stu.untar.ac.id](mailto:Michelle.405220218@stu.untar.ac.id)

### Abstract

*Babies in the first six months need exclusive breastfeeding to help and support their growth and development. Breast milk is also very important for cognitive development, protecting them from disease, and improving the relationship between mother and child. This study was conducted to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the development of babies aged six to twelve months. A screening method known as the Pre-Screening Questionnaire for Development (KPSP) was used to conduct an examination of infant development. This study utilized a cross-sectional analytical design and involved 140 babies at the Grogol Petamburan Health Center, West Jakarta, aged 6-12 months. Data were obtained through a Google form questionnaire and direct interviews with mothers or caregivers. Based on the research conducted, the results showed that there was no significant relationship between exclusive breastfeeding for babies and infant development ( $p = 0.157$ ). When assessing infant development, various factors must be considered, such as the frequency and amount of breastfeeding, nutrition in the form of MPASI (Complementary Foods), stimulation, parenting patterns, and the environment. Therefore, it is important for every parent to be informed about the importance of providing exclusive breastfeeding to support infant growth and development. Various factors must also be considered when assessing the development of the baby, such as the amount of breast milk given, nutrition in the form of MPASI (Complementary Foods for Breast Milk), stimulation, parenting patterns, and the environment. So, it is very important for parents to know about the importance of Exclusive Breast Milk to support the growth and development of the baby.*

**Keywords:** *infant development, exclusive breastfeeding, KPSP*

### Abstrak

Bayi dalam enam bulan pertama memerlukan ASI Eksklusif untuk membantu dan mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. ASI juga sangat penting untuk perkembangan kognitif, melindunginya dari penyakit, dan meningkatkan hubungan antara ibu dan anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan perkembangan bayi berusia enam hingga dua belas bulan. Metode skrining yang dikenal sebagai Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) digunakan untuk melakukan pemeriksaan perkembangan bayi. Studi ini memanfaatkan desain analitik potong lintang dan melibatkan 140 bayi di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat berusia 6-12 bulan. Data diperoleh melalui kuesioner formulir Google dan wawancara secara

langsung dengan ibu ataupun pengasuh bayi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pemberian ASI Eksklusif untuk bayi dan perkembangan bayi ( $p = 0,157$ ). Ketika menilai perkembangan bayi, berbagai faktor harus dipertimbangkan, seperti frekuensi dan jumlah pemberian ASI, nutrisi berupa MPASI (Makanan Pendamping ASI), stimulasi, pola asuh orang tua, dan lingkungan. Maka, penting bagi setiap orang tua untuk diberi informasi mengenai pentingnya memberikan ASI Eksklusif guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berbagai faktor juga harus dipertimbangkan saat menilai perkembangan bayi, seperti jumlah ASI yang diberikan, nutrisi yang berupa MPASI (Makanan Pendamping ASI), stimulasi, pola asuh orang tua, dan lingkungan. Jadi, sangat penting bagi orang tua untuk tahu tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk mendukung tumbuh kembang bayi.

**Kata kunci:** perkembangan bayi, asi eksklusif, skrining KPSP

---

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) tidak hanya sumber nutrisi yang esensial untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi, tetapi juga kaya akan komponen yang mendukung pertumbuhan tersebut. Selain itu, ASI juga memiliki berbagai molekul bioaktif yang memberikan perlindungan terhadap infeksi dan membantu perkembangan organ bayi.<sup>1</sup>

ASI memiliki kandungan *Arachidonic Acid* (ARA) dan *Docosaheanoic Acid* (DHA) yang amat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.<sup>2</sup> Tahapan perkembangan bayi terbagi menjadi 5 aspek: motorik kasar, bahasa dan kognitif, motorik halus, perilaku, serta sosial-emosional.<sup>3</sup>

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2024) mengenai angka kecukupan ASI Eksklusif di DKI Jakarta, didapati anak yang berumur kurang dari 6 bulan mendapatkan kecukupan ASI dengan persentase 76,90%. Dengan angka ini, dapat disimpulkan bahwa pencapaian ASI Eksklusif di provinsi DKI Jakarta cukup baik.<sup>4</sup>

Untuk memahami masalah dalam perkembangan, penting untuk melakukan pencegahan dan deteksi sejak dini. Metode yang dapat digunakan salah satunya adalah skrining KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Dimana metode ini merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk memantau tumbuh kembang anak agar sesuai dengan usianya dan biasanya diterapkan di fasilitas kesehatan primer. Instrumen ini berisi serangkaian pertanyaan singkat yang diajukan kepada ibu maupun pengasuh sebagai pemeriksaan awal terhadap perkembangan anak yang berusia antara 3 sampai 72 bulan. Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mengidentifikasi perkembangan anak apakah sudah berjalan baik sesuai dengan usianya atau ada hambatan yang harus diperhatikan. Pemeriksaan KPSP dapat dimulai saat bayi berusia 3 bulan pertama dan dilanjut setiap 3 bulan berikutnya misalnya, pada 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan.<sup>5</sup>

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Wieslaw dan rekan-rekannya pada tahun 2012 di Eropa, ditemukan adanya kaitan antara

perkembangan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasilnya, Bayi yang mendapat ASI Eksklusif selama 3 bulan penuh memiliki kecerdasan 2,1 poin lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Sementara itu, anak yang menerima ASI hingga 4-6 bulan memiliki rata-rata IQ 2,6 poin lebih tinggi di bandingkan anak lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Pratama, AM dan tim pada tahun 2013 yang meneliti bayi berumur 6-12 bulan lewat metode skrining KPSP, diketahui bahwa 44,45% bayi yang mendapatkan ASI yang cukup selama 6 bulan menunjukkan perkembangan yang selaras usia bayi. Studi ini menyimpulkan bahwa bayi yang menerima ASI yang cukup selama 6 bulan berpotensi lebih tinggi mengalami perkembangan sesuai usianya dibandingkan dengan bayi yang hanya mendapatkan ASI Non Eksklusif.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil dari kedua studi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian berjudul “Penilaian Perkembangan Anak 6-12 Bulan Melalui Metode KPSP Berdasarkan Riwayat ASI Eksklusif.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode statistik dengan uji *chi-square*, data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari wawancara dan pengisian kuesioner melalui via *google form* kepada ibu atau pengasuh bayi yang bersedia. Pengambilan data dilakukan setiap hari dari hari Senin sampai dengan hari Jumat. Responden yang ditanyakan pertanyaan dalam wawancara

maupun dalam mengisi kuesioner dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan perkembangan anaknya masing-masing dirumah atas dasar pemantauan orangtua. Dalam pengambilan data ini menggunakan teknik pendekatan *consecutive sampling*.

Populasi target dalam penelitian ini adalah bayi yang dengan usia 6-12 bulan yang mendapatkan ASI selama 6 bulan di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat dengan total sampel sebanyak 140 bayi. Dengan kriteria inklusi, yaitu bayi yang berusia 6-12 bulan, bayi yang mendapatkan ASI, serta ibu atau pengasuh bayi yang bersedia di wawancara. Adapun kriteria eksklusif dari penelitian ini adalah bayi prematur, bayi dengan kelainan fisik bawaan, bayi dengan berat lahir rendah, serta bayi yang menderita penyakit yang serius.

## HASIL

### Defenisi Operasional

Tabel 1.		
No	Variabel	Definisi Operasional
1	Perkembangan (dependen)	Perkembangan terlihat dari kemajuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih rumit dalam kemampuan di berbagai aspek.
2	ASI Eksklusif (independen)	ASI (Air Susu Ibu) yang diberikan selam 6 bulan tanpa makanan atau minuman tambahan lainnya.

### Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 2.
----------

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia Bayi (Bulan)</b>		
-6-9	43	47,8
-10-12	47	52,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
-Laki-laki	47	52,2
-Perempuan	43	47,8
<b>Pendidikan Ibu</b>		
-SD	3	3,3
-SMP	18	20,0
-SMA	45	50,0
-SMK	2	2,2
-Diploma	7	7,8
-S1	15	16,7
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
-Ibu Rumah Tangga	68	75,6
-Karyawan Swasta	13	14,4
-PNS	1	1,1
-Wirausaha	8	8,9
<b>Jumlah Anak dalam Keluarga</b>		
-1	39	43,3
-2-3	46	51,1
->4	5	5,6
<b>Riwayat Persalinan</b>		
-Caesar	34	37,8
-Pervaginam	56	62,2
<b>Pemeriksaan ANC</b>		
-Iya	89	98,9
-Tidak	1	1,1
<b>Pemberian ASI</b>		
-ASI Eksklusif	63	70,0
-ASI Non Eksklusif	27	30,0
<b>Usia Ibu (Tahun)</b>		
-16-26	33	28,4
-27-32	38	32,8
-33-42	19	16,4
<b>Penghasilan Bulanan</b>		
-Rp0 – RP500.000	15	16,7
-Rp500.000 – Rp5.000.000	48	53,3
-Rp5.000.000 – Rp20.000.000	24	26,7
->Rp20.000.000	3	3,3
<b>Perkembangan Bayi</b>		
-Sesuai Usia	72	80

-Meragukan/  
Penyimpangan 18 20

Tabel 3.				
Variabel	Min	Max	Rerata	SD
Usia Bayi (Bulan)	5	12	9.62	2.320
Jumlah Anak dalam Keluarga	1	5	1.98	1.070
Usia Ibu (Tahun)	2	42	28.43	6.437
Perkembangan Bayi	5	10	9.22	1.036

### Skrining Perkembangan Bayi Dengan KPSP

Tabel 4.			
	Skor KPSP	N	(%)
Penyimpangan/Meragukan	≤6 / 7-8	18	20.0
	Sesuai dengan Usia	72	80.0
<b>Total</b>		90	100.0

KPSP yang dinilai dalam kuesioner ini meliputi empat aspek, yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosialisasi kemandirian yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan bayi. Skrining perkembangan dinilai dengan menggunakan skor untuk mengetahui apakah perkembangan anak sudah sesuai dengan usianya. Skornya ditunjukkan sebagai berikut, yaitu skor kurang dari sama dengan 6 menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan pada perkembangan. Skor 7-8 menunjukkan bahwa perkembangan

meragukan. Skor 9-10 menunjukkan bahwa perkembangan sesuai dengan usia.

Berdasarkan data di atas, terdapat 18 anak dengan perkembangan yang meragukan/penyimpangan dengan persentase sebanyak 20% dan terdapat 72 anak yang mengalami perkembangan yang sesuai dengan usianya dengan persentase sebanyak 80%.

### Hubungan Antara ASI Dengan Perkembangan Bayi

Status ASI	Skor KPSP					
	Sesuai Usia		Meragukan/ Penyimpangan			
	N	%	N	%	N	%
ASI Eksklusif	53	84,10	10	15,90	72	100
ASI Non-Eksklusif	19	15,90	8	29,60	18	
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>80,00</b>	<b>27</b>	<b>20,00</b>	<b>90</b>	

Berdasarkan tabel yang tercatat di atas, 84,10 % bayi menerima ASI Eksklusif dan mengalami perkembangan sesuai dengan usianya, sedangkan 15,90 % bayi yang tersisa mengalami perkembangan yang meragukan atau penyimpangan. Berdasarkan metode skrining KPSP di Puskesmas Grogol Petamburan, Jakarta Barat, didapati hasil dengan analisis statistik *chi-square* ( $p=0,157$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dan perkembangan bayi di usia 6 hingga 12 bulan ( $p>0,05$ ).

### PEMBAHASAN

Di antara 90 anak yang disurvei di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta

Barat dan Posyandu Grogol Petamburan Jakarta Barat, ditemukan bahwa 72 anak (80%) sesuai usia, dan 18 anak (20%) tidak sesuai usia (meragukan/menyimpang). Penelitian ini melibatkan anak-anak yang berusia antara enam dan dua belas bulan.

Studi ini menemukan 18 bayi yang perkembangan mereka tidak sesuai dengan usianya; 8 anak berusia 6-9 bulan dan 10 anak berusia 10-12 bulan. Bayi yang perkembangan mereka tidak sesuai dengan usianya memiliki riwayat persalinan 14 anak secara pervaginam dan 4 secara caesar. Sembilan belas bayi laki-laki dan tujuh perempuan. Sembilan bayi tidak menerima ASI Eksklusif.

Menurut wawancara, penyebab bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif adalah ibu lebih memilih untuk memberikan susu formula kepada anaknya karena mereka bekerja atau tidak sempat untuk memberikan ASI kepada anaknya. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak keluarga selama proses pemberian ASI.

Menurut penelitian, tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan perkembangan bayi usia enam hingga dua belas bulan. Ini karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bayi, seperti ras, etnik, bangsa, keluarga, usia, jenis kelamin bayi, genetik, dan gizi (nutrisi). Stimulasi, pola asuh, dan lingkungan yang mendukung perkembangan anak juga harus dipertimbangkan. Tidak hanya memperhatikan pemberian ASI Eksklusif, tetapi juga aspek lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wieslaw et al. pada tahun 2012 di Eropa, ditemukan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI dan perkembangan bayi. Bayi yang diberi ASI

eksklusif selama 3 bulan penuh memiliki tingkat kecerdasan 2,1 poin lebih tinggi daripada anak lain, dan bayi yang diberi ASI hingga 4–6 bulan memiliki rata-rata IQ 2,6 poin lebih tinggi. Menurut penelitian ini, ASI memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif anak.<sup>6</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Fitri et al. di Puskesmas Nanggolo Kecamatan Nanggolo, Kota Padang, Sumatra Barat, mengenai hubungan antara pemberian ASI dan perkembangan bayi usia 6 bulan dengan metode KPSP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemberian ASI dan perkembangan bayi tidak signifikan.<sup>8</sup>

Berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan bayi, seperti asupan nutrisi, kondisi lingkungan, dukungan keluarga, dan pola asuh orang tua, dapat menyebabkan perbedaan hasil antara penelitian sebelumnya dan penelitian baru.

ASI tetap memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pemberian ASI dan perkembangan anak. Tetapi, pemberian ASI tetap sangat disarankan untuk diberikan kepada bayi pada tahap awal perkembangan, dari usia 0 hingga 6 bulan. Setelah usia dua tahun, ASI dapat terus diberikan bersama dengan makanan pendamping ASI (MPASI) yang kaya gizi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.

Selain itu, pentingnya memperhatikan aspek kualitas dan kuantitas dalam pemberian ASI kepada anak. Aspek kualitas yang harus diperhatikan seperti, memperhatikan nutrisi

ibu selama pasca melahirkan dan selama pemberian ASI kepada bayi. Ibu yang menyusui baiknya mengonsumsi lebih dari 1.800 kalori dalam per hari dan di anjurkan konsumsi asupan yang seimbang baik dari makronutrien ataupun mikronutrien. Ibu yang mengalami kekurangan asupan disarankan diberikan suplementasi tambahan berupa vitamin A, D, serta tiamin untuk menjaga kecukupan ASI yang di produksi. Ibu juga perlu melakukan kontrol secara rutin untuk diberikan edukasi gizi untuk menunjang kesehatannya dalam jangka panjang dan dalam masa pemberian ASI kepada bayi.<sup>9</sup>

Kuantitas dalam pemberian ASI juga perlu di perhatikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Bayi berusia 1 bulan membutuhkan ASI sekitar 624 ml/hari, bayi 3 bulan 735 ml/hari, 6 bulan 729 ml/hari, dan bayi usia 12 bulan butuh 593 ml/hari.<sup>10</sup>

ASI juga memiliki komponen nutrisi dan non-nutrisi yang terkandung didalamnya. Komponen nutrisi yang terkandung didalam ASI, yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin. Komponen non-nutrisi meliputi, enzim, hormon, sel, faktor pertumbuhan (imunoglobulin, laktoferin, lisozim, serta sel imun) komponen ini berperan dalam menjaga daya tahan tubuh bayi, melindungi saluran cerna bayi, dan mencegah dari infeksi.

Peran karbohidrat sebagai sumber utama energi bagi otak bayi dan membantu melindungi saluran pencernaan bayi dari bakteri jahat.<sup>11</sup> Lemak mengandung omega-3 (DHA) dan omega-6 (ARA) yang berperan untuk perkembangan otak, saraf, dan retina. Protein yang mengandung whey

(yang mudah dicerna oleh bayi) serta mengandung taurin yang dapat mendukung perkembangan otak bayi. Mineral, seperti kalsium berfungsi untuk mendukung pertumbuhan tulang dan saraf serta zink yang dapat membantu metabolisme bayi.<sup>12</sup>

Adapun peran dari berbagai vitamin, yaitu vitamin K untuk mencegah dari perdarahan, vitamin D untuk menjaga kesehatan tulang, vitamin A & beta karoten untuk menjaga kesehatan mata dan pertumbuhan sel, vitamin E yang berfungsi untuk melindungi sel darah merah dan mencegah dari terjadinya anemia. Adapun vitamin lainnya yang berperan seperti, B1, B2, B6, B12, C, dan asam folat untuk mendukung sistem saraf dan kekebalan.<sup>12</sup>

Peran dari aspek non-nutrisi ASI, yaitu lisozim untuk menghancurkan dinding sel bakteri, laktoferin untuk menghambat pertumbuhan bakteri, sitokin untuk memperkuat sistem imun serta mengaktifkan IL-1 untuk produksi dari sel limfosit, IL-6 untuk produksi IgA oleh limfosit B yang berguna untuk memperkuat sistem imun. Adapun peran dari imunoglobulin yang berperan untuk melindungi bayi dari infeksi, nukleotida untuk membantu penyerapan zat besi serta mendukung kematangan saluran pencernaan, makrofag yang berperan untuk melawan bakteri patogen melalui bantuan dari enzim, dan peroksidase yang berperan dalam menghancurkan kuman penyebab peradangan usus pada bayi.<sup>13</sup>

Stimulasi juga sangat berpengaruh dalam menunjang perkembangan anak. Pada masa anak-anak otak sangat berkembang dengan pesat sehingga anak lebih mudah untuk mempelajari segala hal. Oleh sebab itu, melakukan stimulasi pada tahap ini dapat membantu menunjang

perkembangan otak bayi. Stimulasi yang diberikan kepada anak, harus secara merata tidak hanya, seperti dari aspek intelektual, kecerdasan emosional, moral, atau spiritual.<sup>14</sup>

Stimulasi yang diberikan meliputi aspek, motorik kasar, seperti mengajari anak untuk belajar berdiri dengan bantuan orang tua yang menopang tubuh anak. Motorik halus, yaitu anak dilatih untuk memindahkan benda, mainan, makanan dari satu tangan ke tangan lainnya. Bicara dan bahasa, yaitu membacakan buku cerita anak sambil meminta anak untuk meniru kata-kata yang orangtua ucapkan. Sosialisasi dan kemandirian anak dibiarkan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, seperti menyentuh benda-benda ataupun bermain.<sup>15</sup>

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat memengaruhi pertumbuhan jasmani, mental, emosional, dan sosial anak selama perkembangannya. Dengan memberikan pola asuh yang baik kepada anak sejak dini, dapat mempersiapkan anak dalam memasuki sekolah dasar.<sup>16</sup>

Hal tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati Julizar mengenai ASI Eksklusif dapat memengaruhi perkembangan anak dari aspek motorik kasar dengan menggunakan metode skrining KPSP. Dengan hasil bahwa anak yang mendapatkan ASI Eksklusif yang ukup maka perkembangannya dari aspek motorik kasar mendapatkan nilai di median 9 sedangkan anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mendapatkan nilai median 7.<sup>17</sup>

Tidak hanya stimulasi di atas yang dapat diberikan, orang tua juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pemberian

MPASI, seperti Tepat Waktu yaitu pemberian MPASI harus sesuai dengan usianya, MPASI biasanya diberikan saat anak berusia setelah 6 bulan untuk menunjang tumbuh kembangnya. Pada saat bayi berusia 0-6 bulan nutrisi yang menunjangnya adalah hanya ASI saja. Selain itu yang perlu diperhatikan lagi, yaitu Aman yang artinya perlunya memperhatikan kebersihan dalam pembuatan MPASI. Selain itu, alat-alat yang digunakan untuk peralatan makan bayi juga perlu diperhatikan.<sup>18</sup>

Adekuat (cukup), makanan yang diberikan kepada bayi harus memenuhi kebutuhan gizi bayi secara menyeluruh, baik dari segi aspek mikronutrien dan makronutrien. Selain itu, jumlah, frekuensi, serta tekstur makanan juga harus diperhatikan sesuai dengan usia bayi. Selain itu, perlunya memperhatikan Pemberian Terjadwal dan Benar, dalam pemberian makanan harus secara terjadwal, seperti memberi 3 kali makanan utama dan 2 kali camilan dalam porsi kecil. Anak juga harus diajarkan makan secara mandiri.<sup>18</sup>

Penjelasan diatas di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Umy May Sarotin pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa ASI memegang peran penting dalam perkembangan anak selain itu, lingkungan baik sosial maupun fisik, keluarga, nutrisi yang berupa MPASI, serta pola asuh orang tua turut berkontribusi dalam memengaruhi perkembangan bayi.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini pun memiliki keterbatasan, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mencukupi yang seharusnya 140 responden tetapi hanya 90 responden yang diperoleh dikarenakan waktu dalam pengambilan sampel tidak mencukupi. Selain itu, dalam proses

wawancara faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bayi tidak ditanyakan spesifik pada responden, seperti MPASI, pola asuh, dan frekuensi serta banyaknya pemberian ASI.<sup>20</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil skrining perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Grogol Petamburan, Jakarta Barat, diketahui bahwa 80% bayi menunjukkan perkembangan sesuai usia, sedangkan 20% mengalami keterlambatan. Dari total bayi yang mendapat ASI Eksklusif, sebanyak 84,10% memiliki perkembangan yang sesuai, dan 15,90% mengalami penyimpangan atau meragukan.

Hasil menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara perkembangan dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan hasil ( $p = 0,157$ ), menurut analisis statistik *chi-square*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang juga memengaruhi perkembangan, seperti frekuensi dan durasi dalam pemberian ASI, kualitas MPASI, pola asuh, serta lingkungan yang mendukung perkembangan bayi.

Peran ASI tetap menjadi indikator penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, meskipun penelitian menunjukkan tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut. Maka dari itu diharapkan perlunya edukasi kepada setiap orang tua untuk mencukupi kebutuhan ASI Eksklusif selama 6 bulan serta mengetahui manfaatnya dalam menunjang tumbuh kembang bayi. Dengan asupan ASI yang cukup selama 6 bulan bayi memiliki potensi lebih besar untuk mengalami perkembangan sesuai dengan usianya.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperbesar cakupan wilayah penelitian, responden yang mencukupi, serta memperhatikan aspek-aspek penting lain yang dapat memengaruhi perkembangan anak dalam menanyakan pertanyaan selama wawancara maupun pengisian kuesioner.

## REFERENSI

1. Ballard O, Morrow AL. Human Milk Composition. *Nutrients and Bioactive Factors*. Vol. 60, *Pediatric Clinics of North America*. 2013. p. 49–74.
2. Nelson WE, Kliegman R WJ, Behrman RE, Tasker RC, Shah SS. *Nelson textbook of pediatrics*. 21st ed. Vol. 1. Philadelphia: Elsevier, Cop; 307 p.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pelaksanaan : Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* [Internet]. 2022 [cited 2024 Oct 22]. 15 p. Available from: [https://pkm-senaken.paserkab.go.id/po-content/uploads/buku\\_pedoman\\_sdidtk\\_revisi\\_28032022\\_2.pdf](https://pkm-senaken.paserkab.go.id/po-content/uploads/buku_pedoman_sdidtk_revisi_28032022_2.pdf)
4. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2024 [Internet]. 2024 Dec [cited 2025 Jun 12]. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
5. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pelaksanaan : Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* [Internet]. 2022 [cited 2025 Jun 2]. 117–118 p. Available from: [https://pkm-senaken.paserkab.go.id/po-content/uploads/buku\\_pedoman\\_sdidtk\\_revisi\\_28032022\\_2.pdf](https://pkm-senaken.paserkab.go.id/po-content/uploads/buku_pedoman_sdidtk_revisi_28032022_2.pdf)
6. Jedrychowski W, Perera F, Jankowski J, Butscher M, Mroz E, Flak E, et al. Effect of exclusive breastfeeding on the development of children’s cognitive function in the Krakow prospective birth cohort study. *Eur J Pediatr*. 2012 Jan 10;171(1):151–8.
7. Pratama AM, Budiati T. Perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif dan tidak eksklusif . [Internet]. Jakarta; 2013 [cited 2025 Jun 2]. Available from: <http://lib.ui.ac.id/file/S45852-Anes-Mella-Pratama/>
8. Fitri DI, Chundrayetti E, Semiarty R. Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo [Internet]. Vol. 3, *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014. Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
9. Ares Segura S, Arena Ansótegui J, Díaz-Gómez NM. La importancia de la nutrición materna durante la lactancia, ¿necesitan las madres lactantes suplementos nutricionales? *An Pediatr (Engl Ed)*. 2016 Jun;84(6):347.e1-347.e7.
10. Rios-Leyvraz M, Yao Q. The Volume of Breast Milk Intake in Infants and Young Children: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Breastfeeding Medicine*. 2023 Mar 1;18(3):188–97.
11. Samuel TM, Zhou Q, Giuffrida F, Munblit D, Verhasselt V, Thakkar SK. Nutritional and Non-nutritional Composition of Human Milk Is Modulated by Maternal, Infant, and Methodological Factors. *Front Nutr*. 2020 Sep 16;7.

12. Hendarto A, Pringgadini K. Nilai Nutrisi Air Susu Ibu. IDAI [Internet]. 2013 Aug 27 [cited 2025 Jul 27]; Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu>
13. Munasir Z, Kurniati N. Air Susu Ibu dan Kekebalan Tubuh. 2013 Aug 23;
14. Prof. Soetjiningsih Dr, S, Prof. IG.N. Gde Ranuh Dr, S, editors. Tumbuh Kembang Anak. 2nd ed. Penerbit Buku Kedokteran;
15. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan : Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar [Internet]. Kementerian Kesehatan RI; 2022 [cited 2025 Jun 2]. 9 p. Available from: [https://pkm-senaken.paserkab.go.id/po-content/uploads/buku\\_pedoman\\_sdidtk\\_revisi\\_28032022\\_2.pdf](https://pkm-senaken.paserkab.go.id/po-content/uploads/buku_pedoman_sdidtk_revisi_28032022_2.pdf)
16. Woolfenden S, Eapen V, Williams K, Hayen A, Spencer N, Kemp L. A systematic review of the prevalence of parental concerns measured by the Parents' Evaluation of Developmental Status (PEDS) indicating developmental risk. BMC Pediatr. 2014 Dec 13;14(1):231.
17. Julizar M. EFEKTIVITAS ASI EKSKLUSIF PADA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI. Vol. 7. 2021.
18. Ayo Sehat. Ingin Si Kecil Tumbuh Optimal? Resep MPASI Lengkap Jawabannya! Kemenkes. 2024 Apr 6;
19. Sarotin UM. HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 6-24 BULAN MENURUT METODE SKRINING KPSP. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2018;
20. Fisberg M, Duarte Batista L, Nogueira-de-Almeida CA, Sarti FM, Albuquerque MP de, Fisberg RM. Integrative Strategies for Preventing Nutritional Problems in the Development of Children in Brazil. Front Nutr. 2021 Aug 13;8.